

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada lirik lagu karya Panji Sakti dalam album “Tanpa Aku” yang terdiri dari sepuluh lagu berjudul “Wahai Air Mata Yang Berlinang”, “Dia Danau”, “Kepada Noor”, “Ruang Menuju”, “Fragmen Perahu”, “Malam Ini”, “Tanpa Aku”, “Inti Lambung”, “Jiwaku Sekuntum Bunga Kamboja”, dan “Sangen”, ditemukan penggunaan diksi bermakna denotatif dan konotatif, serta penggunaan gaya bahasa metafora, personifikasi, anaphora, dan paralelisme. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis penggunaan diksi, dapat disimpulkan bahwa pada lirik lagu karya Panji Sakti dalam album “Tanpa Aku” digunakan dua diksi yaitu diksi bermakna denotatif dan diksi yang bermakna konotatif. Diksi yang paling lebih banyak digunakan oleh Panji Sakti dalam album “Tanpa Aku” adalah diksi yang bermakna denotatif. Hal ini terlihat dari 33 data terdapat 18 data diksi yang bermakna denotatif sedangkan diksi yang bermakna konotatif terdapat 15 data diksi. Tujuan pemakaian diksi yang bermakna denotatif dalam lagu-lagu karya Panji Sakti dalam album "Tanpa Aku" adalah untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan langsung oleh semua lapisan masyarakat. Diksi denotatif digunakan untuk menghindari ambiguitas dalam komunikasi dan untuk menegaskan

makna secara objektif, sehingga pendengar dapat dengan mudah merespons dan menginterpretasi pesan yang disampaikan. Di sisi lain, penggunaan diksi bermakna konotatif dalam lirik-lirik tersebut bertujuan untuk menambah kedalaman emosional dan makna tambahan yang tidak dapat diungkapkan hanya melalui makna denotatif. Konotasi membantu mengekspresikan nuansa perasaan, interpretasi pribadi, atau nilai-nilai tertentu yang ingin disampaikan oleh Panji Sakti kepada pendengarnya. Hal ini memungkinkan lagu-lagu tersebut untuk lebih memikat perasaan dan menghubungkan secara lebih mendalam dengan audiens, menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih berkesan dan memikat.

2. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu karya Panji Sakti dalam album "Tanpa Aku" digunakan beberapa gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut antara lain : metafora, personifikasi, anafora, dan paralelisme. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam lirik lagu tersebut adalah gaya bahasa personifikasi yaitu 10 data ditemukan dari 30 data. Gaya bahasa lain yang ditemukan yaitu terdapat 9 data metafora, 7 data anafora, dan 4 data paralelisme. Tujuan penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam lagu-lagu karya Panji Sakti dalam album "Tanpa Aku" adalah untuk menghidupkan objek atau fenomena non-manusiawi dengan sifat-sifat manusiawi, sehingga memungkinkan pendengar untuk lebih mudah terhubung dengan pesan emosional yang disampaikan. Dengan cara ini,

personifikasi tidak hanya menambah keindahan estetika dalam lirik, tetapi juga memperdalam pengalaman mendengarkan dengan mengungkapkan emosi dan makna yang lebih intens melalui bahasa yang kreatif dan imajinatif.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang diberikan ada beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain, jika tertarik dengan kajian diksi dan gaya bahasa hendaknya memilih objek penelitian lain yang terbaru dan lebih menarik yang mungkin didalamnya terdapat lebih banyak variasi diksi atau gaya bahasanya.
2. Bagi penggemar karya Panji Sakti atau pendengar musik, disarankan untuk lebih mendalami makna-makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik-liriknya. Ini akan membantu menghargai kedalaman emosi dan keindahan bahasa yang disampaikan oleh penyanyi dalam karyanya.